

Penyuluhan dan Pelatihan Keselamatan Kerja Di Bengkel “UD. ICM” Dasan Baru, Kediri, Lombok Barat

I M. Mara^{1*}, I B. Alit¹, I G. Bawa Susana¹, I G.A.K. Chatur Adhi W. A.¹, M. Wirawan¹

¹. Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

*Penulis korespondensi email; made.mara@unram.ac.id

Article history: Received 13-10-2021 Revised 09-02-2022 Accepted 14-04-2022...

ABSTRAK

Permasalahan kecelakaan kerja seperti luka pada jari dan tangan, terbentur benda keras, luka bakar dan jenis kecelakaan lainnya sering kali terjadi dan mengganggu produktivitas kerja. Hal ini disadari karena rendahnya pemahaman tentang keselamatan kerja di bengkel, abai akan keselamatan kerja sehingga berimbas pada tingginya kecelakaan kerja yang pada akhirnya menurunkan produktivitas kerja. Tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya adalah meningkatkan kesadaran para pekerja akan pentingnya pemahanan bahaya dan meningkatkan kepedulian terhadap keselamatan kerja.. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah metode simulasi dan praktek langsung sehingga lebih mudah dipahami yang muaranya agar setiap pekerja membiasakan diri mengendalikan resiko bahaya di tempat kerja mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini diawali dengan memberikan pemahaman dan pengenalan potensi bahaya, mengidentifikasi resiko dilanjutkan dengan pengendalian resiko dan terakhir mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) Hasil dari evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dididapat bahwa terjadinya peningkatan tingkat pemahaman para pekerja dari yang sebelumnya 33,64% menjadi 95,45% seteah mengikuti pelatihan. Tingkat pemahaman resiko bahaya yang paling rendah yaitu 20% di mana kemampuan mengenali bahaya sangat rendah dan tingkat sedang yaitu sebesar 50%. Sedangkan untuk evaluasi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri juga meningkat dari 24% menjadi 96% setelah mengikuti pelatihan. Tingkat kepatuhan penggunaan APD ini masih harus selalu ditekankan melalui upaya saling mengingatkan.

Kata Kunci: Keselamatan kerja, bahaya, resiko, kecelakaan kerja

ABSTRACT

Work accident problems such as injuries to fingers and hands, hitting hard objects, burns and other types of accidents often occur that interfere with work productivity. This is realized that due to the low awareness of work safety, neglect of work safety so that it has an impact on high work accidents which in turn reduces work productivity. The purpose of this activity is basically to increase employees' awareness of the importance of understanding hazards and increasing awareness of work safety. The method used in this activity is direct training and practice so that it is easier to understand which ends so that every worker gets used to controlling the risk of danger in the workplace. their respective work. This activity begins with providing an understanding and introduction to potential hazards, identifying risks followed by risk control and finally regarding the use of personal protective equipment (PPE). The results of the evaluation carried out in this activity found that there was an increase in the level of understanding of the workers from the previous 33.64% to 95.45% after attending the training. The lowest level of understanding of hazard risk is 20% where the ability to recognize hazards is very low and the moderate level is 50%. Meanwhile, the evaluation of compliance with the use of personal protective equipment also increased from 24% to 96% after participating in the training. This level of compliance with the use of PPE must always be emphasized through efforts to remind each other.

Keywords : *Work safety, hazard, risk, work accident*

*Corresponding author.

E-mail address: made.mara@unram.ac.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2019 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram

PENDAHULUAN

UD ICM merupakan unit usaha mikro (UKM) yang dimotori oleh generasi milenial dan bergerak dalam bidang usaha produksi berbagai produk kerajinan baja termasuk baja ringan seperti teralis, pintu besi baja, canopi perumahan dan pertokoan. UD ICM dibentuk tanggal 16 Juli 2019 di Lombok Barat, tepatnya di Dusun Bangle, Desa Dasan Baru, Kec Kediri, Lombok Barat berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) no 503.B3/3860/PK/DPM-PTSP-LB/VII/2019 dan Tanda Daftar Perusahaan no 23.04.5.43.02601(Profile UD ICM, 2020).

Dalam menjalankan usaha, sering kali terbentur dengan masalah kurang patuhan tenaga kerja dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Sementara ini UD ICM mempekerjakan karyawan berdasarkan adanya proyek (*project based*) di mana pemuda sekitar yang masih menganggur dididik agar bisa bekerja di bengkel sesuai dengan pekerjaan yang tersedia. Sering kali tenaga kerja ini mengabaikan faktor keselamatan kerja. Tidak jarang terjadi luka di jari tangan akibat mengambil benda yang bersisi tajam atau luka bakar karena benda yang diambil masih panas. Masih rendahnya pemahaman terhadap keselamatan kerja atau para tenaga kerja selalu bekerja berdasarkan pengalaman, atau kebiasaan padahal kebiasaan tersebut banyak mengandung resiko terjadinya kecelakaan. Ketidakmampuan mengidentifikasi resiko bahaya di tempat kerja akan berakibat terjadinya kecelakaan atau sakit sehingga banyak waktu yang hilang karena tidak bisa bekerja, pekerjaan menjadi terbengkalai dan produktivitas kerja menjadi rendah. Padahal di lain pihak sebenarnya banyak keuntungan yang didapat dengan hadirnya sistem manajemen keselamatan kerja, di mana para karyawan akan lebih aman dalam melakukan pekerjaannya. Keuntungannya yaitu mampu mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja, terserang penyakit, cacat tetap hingga kematian. Keuntungan lain yang didapat yaitu material konstruksi pemakaian dalam kerja merupakan material yang aman. Adanya manajemen keselamatan kerja juga mampu meningkatkan suasana kerja tanpa memeras tenaga kerja dan mencegah terjadinya pemborosan modal, alat, sumber produksi dan tenaga kerja. Oleh karena usaha untuk memberikan pemahaman akan pentingnya keselamatan kerja dipandang sebagai sesuatu yang harus segera dibenahi agar keselamatan kerja ini menjadi budaya di perusahaan atau UKM ini.



Gambar 1. Situasi UD ICM

Bahaya secara umum dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berdampak negatif terhadap pekerja maupun pekerjaannya bahaya itu berarti kecelakaan yang bisa terjadi setiap saat dan dapat mengakibatkan cacat atau penyakit menahun. Pengertian bahaya (*hazard*) ialah semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) dan penyakit akibat kerja (PAK)- definisi berdasarkan OHSAS 18001:2007 maupun ISO 45001:2018. Secara umum terdapat 5 (lima) faktor bahaya K3 di tempat kerja, antara lain : faktor bahaya biologi(s), faktor

bahaya kimia, faktor bahaya fisik/mekanik, faktor bahaya biomekanik serta faktor bahaya sosial-psikologis (ILO, 2013) .

Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang dapat mengakibatkan cedera atau kerusakan barang. Kecelakaan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada penyebabnya (Meily, 2007). Salah satu "penyebab utama" kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah kegagalan untuk mengidentifikasi atau mengenali bahaya yang ada, atau bahaya yang sebenarnya dapat dicegah di tempat kerja. — *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA). Identifikasi bahaya dan penilaian risiko merupakan salah satu tahap perencanaan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang diwajibkan dalam standar ISO 45001:2018 maupun standar PP No.50 Tahun 2012 terkait SMK3 (Anonim, 2021).

Penilaian risiko adalah proses penilaian suatu risiko dengan membandingkan tingkat/kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan prioritas pengendalian bahaya yang sudah diidentifikasi. Di sektor industri diterapkan program pengenalan risiko bahaya potensial pada operasinya dengan menggunakan beberapa cara. Program Pelaporan dan Pengenalan Bahaya menggunakan daftar periksa (*checklist*), laporan terjadi kebakaran, pemantauan lingkungan dan pemantauan medis. Dalam Pelaporan, Penyelidikan dan Penilaian Kecelakaan, bahaya dapat diketahui melalui penilaian kecelakaan (ILO, 2013). Setelah bahaya diketahui, barulah semua risiko yang muncul dapat dinilai. Penilaian itulah yang menjadi dasar paling tepat untuk mengendalikan bahaya tersebut. Faktor-faktor yang perlu dinilai, antara lain (Mara, 2018):

- Pengenalan bahaya, termasuk sumber dan lokasi
- Kemungkinan bahaya tersebut dapat diatasi secara keseluruhan, atau dapat dicegah dengan menggunakan bahan yang lain atau dengan menggunakan cara yang lebih aman
- Kemungkinan pembatasan ruang gerak bahaya, atau dapat diatasi dengan pembuatan ventilasi yang memadai
- Kemungkinan untuk memisahkan pekerja dari sumber bahaya, misalnya dengan menggunakan kabin dll
- Kemungkinan melindungi pekerja dengan menggunakan perlengkapan perlindungan diri
- Ancaman bahaya terhadap pekerja untuk terkena bahan berbahaya dapat diperkecil atau tidak baik dari segi waktu maupun jarak dengan menata kembali tempat kerja atau cara bekerja

Risiko harus dipertimbangkan secara keseluruhan. Dengan hanya mengendalikan satu aspek saja, belum tentu bahaya dapat dikendalikan secara keseluruhan. Ancaman terkena bahan berbahaya dapat dikurangi dengan membatasi ruang gerak proses kerja dan dengan menggunakan cara pengendalian jarak jauh. Pendekatan ini diusahakan sebelum pekerja diinstruksikan untuk menggunakan pakaian atau peralatan pelindung. Apabila analisa terhadap bahaya dilaksanakan dengan baik maka kendalian yang efektif dan hemat biaya akan dapat dilaksanakan.

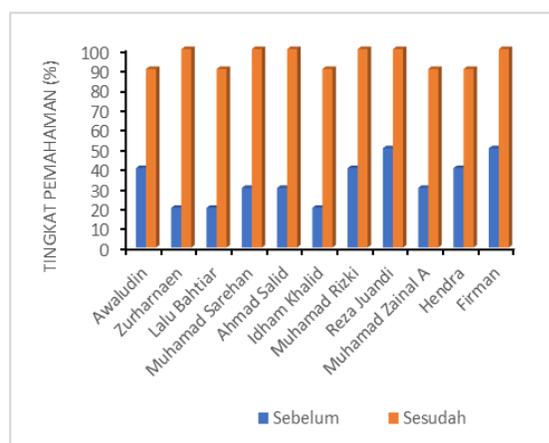
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode simulasi dan praktek langsung. metode ini berisikan penyuluhan dan pelatihan dilengkapi dengan demo penggunaan APD di tempat mitra. Untuk mencapai target yang diinginkan maka tahapan kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dengan pemilik UKM dan Tim pelaksana untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Penyuluhan. Tim akan menyiapkan peralatan, kuisisioner, dan konsumsi yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Materi pelatihan yang diberikan secara garis besar berupa pengenalan bahaya, prinsip-prinsip pencegahan dan pengendalian, identifikasi bahaya dan penilaian resiko, perlengkapan pelindung diri. Simulasi pengenalan bahaya dalam penggunaan beberapa peralatan kerja seperti gerinda tangan, bor tangan, mesin las ditunjukkan dengan jelas. Metode Evaluasi kegiatan dapat dilihat dari perubahan hasil post test dan ketrampilan karyawan dalam mengenali dan menghindari bahaya serta menggunakan peralatan APD secara mandiri. Pendampingan dan pemantauan terhadap hasil PPM ini bisa dilakukan di hari berikutnya dengan berkunjung kembali serta bisa menggunakan media social untuk sarana komunikasi lainnya.

HASIL

Secara umum kegiatan penyuluhan ini berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kehadiran masyarakat dalam menghadiri kegiatan ini cukup besar terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sisi tanya jawab. Banyak diantara mereka baru menyadari beberapa hal yang dahulunya mereka tahu dari teman-temannya bahwa apa yang mereka lakukan keliru atau kurang tepat sehingga setelah mereka sadar dan dipraktikkan langsung sehingga apa yang mereka dapatkan betul-betul diresapi dan dilaksanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan masih dalam situasi pandemic covid 19, sehingga pelaksanaannya harus mengikuti protokol Kesehatan covid 19. Namun walaupun demikian keseriusan peserta mengikuti seluruh kegiatan sangat baik. Hal ini terlihat terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan yaitu dari rata-rata 33,64% menjadi 95,45% setelah dilakukan pelatihan. Seperti digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan

Tingkat pemahaman yang meningkat tidak memiliki dampak yang bagus jika tidak dibarengi dengan perubahan sikap dan perilaku terhadap kebiasaan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Tapi ternyata dalam pelatihan ini didapat tingkat kepatuhan terhadap

penggunaan alat pelindung diri meningkat sangat signifikan yaitu dari rata-rata 24% menjadi 96% setelah mengikuti pelatihan.

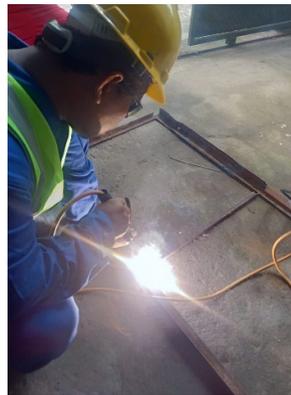


Gambar 3. Tingkat kepatuhan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan

Gambar 3 juga memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara terjadinya kecelakaan yang melibatkan jari dan tangan dengan penggunaan alat pelindung diri jari dan tangan. Terlihat adanya perubahan perilaku yang terjadi antara sebelum dan setelah pelatihan seperti terlihat pada gambar 4.



Sebelum pelatihan

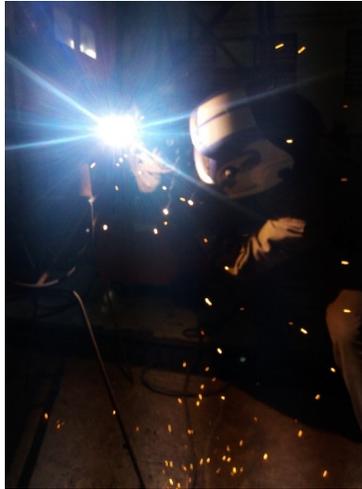


Setelah pelatihan

Gambar 4. Suasana kerja sebelum dan sesudah pelatihan



Gambar 5. Penjelasan tim Pengabdian mengenai potensi bahaya dan cara kerja yang aman



Gambar 6. Potensi bahaya sinar las, percikan benda padat yang panas, percikan logam cair



Gambar 7. Penjelasan penggunaan APD



Gambar 8. Penyerahan bantuan APD dan peralatan las

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Peningkatan pemahaman terhadap potensi bahaya di tempat kerja harus senantiasa dilatih. Hal ini diperlukan agar semua pekerja dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi bahaya di tempat kerja. Peningkatan kemampuan mengenali bahaya akan meningkatkan kewaspadaan dalam bekerja, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD. Penggunaan APD harus dibiasakan sebagai bagian dari proses

kerja. Perbedaan tingkat pemahaman dan kepatuhan penggunaan APD ini juga disebabkan pembagian kerja di bengkel yang berbeda-beda sesuai tingkat ketrampilan yang dimiliki.

Saran

Supervisor dan karyawan harus dibiasakan melakukan identifikasi bahaya di tempat kerja sebelum mulai bekerja seperti melakukan safety meeting, arahan kerja atau sejenisnya. Seluruh karyawan harus selalu saling mengingatkan untuk bekerja dengan aman. Perlu dipasang himbauan-himbauan tertulis di bengkel untuk selalu ingat menggunakan APD

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram atas dukungan dana PNPB Universitas Mataram Tahun Anggaran 2021, dengan surat perjanjian nomor: 1885/UN18.L1.PP/2021 dan Pimpinan UD ICM serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2021; Kecelakaan kerja di Indonesia, diakses Juli 2021, (<https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/1507-tinggi-kecelakaan-kerja-di-indonesia>)
- ILO Jakarta, 2013; Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja, Sarana untuk Produktivitas, Pedoman pelatihan untuk manajer dan pekerja Modul Lima.
- Meily. L.Kurniawidjaja, 2007; Filosofi dan Konsep Dasar Kesehatan Kerja Serta Perkembangannya dalam Praktik, KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 1, No. 6, Juni 2007
- Mara, I M., 2018; Modul Pelatihan Identifikasi Bahaya dan Penilaian resiko di tempat kerja Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram.
- Profile UD ICM, 2020, Profile UD ICM